**BAB V**

**SIMPULAN DAN SARAN**

1. **Simpulan**

Berdasarkan proses pengumpulan data, penganalisisan data, serta pembahasan dari hasil penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa diskursif wacana Norman Fairclough dalam pernyataan kontroversial Effendi Simbolon terdapat tiga dimensi, yaitu teks, *discourse practice,* dan *sociocultural practice.* Sedangkan, pola komunikasi diskursif pada tindak tutur effendi simbolon dalam menyelesaikan kecaman atas pernyatannya terhadap TNI, berupa tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi berarti melakukan suatu tindakan dengan mengatakan sesuatu. Pada tindak tutur ilokusi, penutur menyatakan sesuatu dengan menggunakan suatu daya yang khas, yang membuat si penutur bertindak sesuai dengan apa yang dituturkanya. Tindakan ini mengandung makna yang berhubungan dengan fungsi sosial.

Maka, fungsi sosial yang dimaksud adalah reaksi dari tindak tutur yang berdampak pada makna yg ditimbulkan dari sebuah ucapan, makna tersebut di lihat dari reaksi dia arah marah atau tidaknya si pendengar ucapan, jika hasil pembahasan itu marah maka dimulai dari reaksi " Tanda " Dan selanjutnya dilakukan reaksi" penanda" Dengan kegiatan apa penanda dilakukan. Misalnya tanda reaksi dari tindak tutur itu bermunculan pendapat yg menyudutkan TNI, penanda dari reaksi itu TNI melakukan protes atau mosi tidak percaya. Tindak tutur ilokusi yang dikaji berupa tidak tutur direktif. Tindak tutur direktif berupa bentuk tindak tutur maksa, bentuk tindak tutur memerintah, dan strategi tindak tutur permintaan maaf.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menemukan bentuk pro dan kontra antara Effendi Simbolon dengan TNI. Pro dan kontra tersebut timbul dari sebuah ungkapan Effendi Simbolon sehingga dia dikecam oleh TNI. Melalui analisis wacana kritis ini, peneliti dapat melihat realita apa yang terjadi, maka peneliti menggunakan dimensi dari Norman Fairclough untuk membongkar pernyataan kontroversial Effendi Simbolon.

1. Saran

Bagi penulis, pembaca, dan praktisi media massa/online pada umumnya, semoga penelitian ini bisa menambah wawasan serta mengembangkan pengetahuan mengenai analisis wacana kritis. Selain itu, pembaca juga diharapkan mengenal tentang teori yang ada dalam dunia wacana kritis, tidak hanya Norman Fairclough saja untuk membongkar sebuah teks dalam realitas kehidupan.